

# ANALISIS KONSEPTUAL BIMBINGAN DAN PENYULUHAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Amelia Khoirunisa<sup>1</sup>, Dinda Kenanga Larasati<sup>2</sup>,  
Nirena Zahra Melia S<sup>3</sup>, Wiwin Luqna Hunaida<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email : <sup>1</sup>amelianisa1805@gmail.com, <sup>2</sup>dindakenanga065@gmail.com,

<sup>3</sup>nirenazahras@gmail.com, <sup>4</sup>wiwinluqna@uinsa.ac.id

DOI:

Received: Desember 2024

Accepted: Januari 2025

Published: Februari 2025

## Abstract :

Education not only aims to develop academic skills, but also to shape the character and spirituality of learners. In the context of Islamic education, guidance and counseling are important components that support the holistic development of learners, including intellectual, spiritual, and moral aspects. This article analyzes the concept of guidance and counseling based on the principles of Islamic education, focusing on individual, group, thematic, and problem-based approaches. This research uses a literature study method with content analysis to explore the principles and practices of Islamic guidance. The results show the importance of integrating Islamic values into the curriculum, continuous counselor training, and cooperation between counselors, teachers and parents. Despite facing challenges such as limited resources and changing social dynamics, this approach remains relevant to help learners develop their potential optimally in various aspects of life.

Keyword :

**Keywords :** *Guidance and Counseling, Islamic Education, Islamic Guidance*

## Abstrak :

Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, bimbingan dan penyuluhan menjadi komponen penting yang mendukung perkembangan holistik peserta didik, mencakup aspek intelektual, spiritual, dan moral. Artikel ini menganalisis konsep bimbingan dan penyuluhan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan Islam, dengan fokus pada pendekatan individual, kelompok, tematik, dan berbasis masalah. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan analisis konten untuk menggali prinsip dan praktik bimbingan Islami. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, pelatihan konselor yang berkelanjutan, serta kerja sama antara konselor, guru, dan orang tua. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan dinamika sosial yang terus berubah, pendekatan ini tetap relevan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan.

**Kata Kunci:** *Bimbingan dan Penyuluhan, Pendidikan Islam, Bimbingan Islami*

## PENDAHULUAN

Bimbingan dan penyuluhan dalam konteks pendidikan telah lama diakui sebagai elemen esensial dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan holistik. Program bimbingan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memainkan peran penting dalam mengarahkan siswa untuk mengenali dan mengatasi tantangan emosional, sosial, dan perilaku yang mereka hadapi.

Hal itu terbukti dengan pelaksanaan bimbingan penyuluhan menjadi hal yang intrinsik di lembaga pendidikan sejak 1975. Penyediaan bimbingan dan konseling/penyuluhan merupakan layanan penting yang ditawarkan dalam lembaga pendidikan, yang bertujuan membantu siswa dalam pencarian identitas diri mereka, menumbuhkan pemahaman tentang lingkungan mereka, dan memfasilitasi perencanaan strategis untuk upaya masa depan mereka.

Bimbingan konseling/penyuluhan ini memiliki fungsi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan bimbingan konseling/penyuluhan sekolah, yang bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan diri yang optimal pada siswa sesuai dengan tahap perkembangan dan latar belakang individu mereka. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik dan konselor untuk memahami dan mengimplementasikan konsep dasar bimbingan dan penyuluhan yang efektif.

Dalam konteks pendidikan Islam, bimbingan dan penyuluhan memainkan peran yang lebih komprehensif dengan menekankan nilai-nilai akhlak dan keimanan sebagai landasan utama. Az-Zahrani dalam Saidah mengungkapkan bahwa praktik konseling dalam kerangka Islam merupakan salah satu dari segudang tanggung jawab umat manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan manusia yang tipikal. Memang, dapat ditegaskan bahwa konseling merupakan amanat ilahi yang diberikan kepada semua Rasul dan Nabi Allah. Oleh karena itu, konseling hadir sebagai tugas yang diperlukan untuk setiap individu Muslim.

Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, sehingga penting untuk menganalisis bagaimana bimbingan dan penyuluhan dapat diterapkan dalam kerangka tersebut. Bimbingan konseling/penyuluhan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesadaran diri individu dan masyarakat tentang nilai-nilai dan perspektif kehidupan sehari-hari. Hal ini juga bertujuan untuk melindungi individu dari semua masalah sosial yang mereka alami.

Namun, meski peran penting bimbingan dan penyuluhan diakui, masih terdapat keterbatasan dalam literatur mengenai pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Sebagian besar penelitian lebih terfokus pada pendekatan konvensional tanpa memperhatikan dimensi spiritual dan etika yang menjadi inti dari pendidikan Islam. Di sinilah penelitian ini hadir, dengan tujuan mengisi celah kajian yang menggabungkan antara pendekatan bimbingan modern dengan prinsip-prinsip Islam.

Melalui analisis ini, diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep bimbingan dan penyuluhan dalam perspektif Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip utama

yang dapat dijadikan pedoman dalam implementasi bimbingan di sekolah-sekolah berbasis Islam, serta bagaimana penerapan tersebut dapat membantu peserta didik menghadapi masalah kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Library Research (penelitian kepustakaan) untuk menganalisis konsep bimbingan dan penyuluhan dalam perspektif pendidikan Islam. Sumber data terdiri dari artikel, jurnal, dan buku terkait. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan literatur yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik Content Analysis. Langkah-langkah analisis meliputi reduksi data untuk menyaring informasi yang sesuai, penyajian data dalam kategori-kategori seperti prinsip, tujuan, dan metode bimbingan serta penyuluhan, hingga penarikan kesimpulan. Untuk memastikan kredibilitas data, digunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan berbagai literatur guna menguatkan pemahaman konsep-konsep tersebut.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Dasar Bimbingan dan Penyuluhan**

Berdasarkan sejarah perkembangan ilmu bimbingan dan konseling di Indonesia, bimbingan dan konseling secara umum disebut dengan bimbingan dan penyuluhan, yang merupakan kelanjutan dari bimbingan dan konseling. Tatang Mahmud, anggota Departemen Etika Kerja Republik Indonesia, mengembangkan penggunaan bimbingan dan penyuluhan sebagai definisi istilah bimbingan dan konseling pada tahun 1953.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh DR. Tohari Nusnamar Menurut riwayatnya, penggunaan istilah penyuluhan sebagai terjemahan counseling, sudah dimulai sejak tahun 1953 pencetusnya Tatang Mahmud, MA seorang pejabat di Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia. Pada tahun tersebut ia menyebarkan suatu edaran untuk meminta persetujuan kepada beberapa orang yang dipandang ahli, apakah istilah "guidance and counseling" dapat diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Bimbingan dan penyuluhan pada waktu itu ternyata tidak ada yang menolaknya.

Secara Etimologis kata bimbingan adalah terjemahan dari kata "guidance" berasal dari kata kerja "to guide" yang mempunyai arti "menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu" sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan. Sedangkan secara terminologi menurut Carl Rogers bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk membantu individu, agar individu tersebut dapat memecahkan masalahnya menuju kepada perkembangan psikologis dan sosialnya.

Istilah konseling sendiri berasal dari dari bahasa Inggris "To counsel" yang secara etimologis berarti "to give advice" atau memberi saran dan nasehat. Di samping itu istilah bimbingan selalu dirangkaikan dengan istilah konseling. Hal ini disebabkan karena bimbingan dan konseling itu merupakan suatu kegiatan yang integral (utuh atau melengkapi). Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan diantara beberapa teknik lainnya. Bimbingan

itu lebih luas dan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan.

Tujuan bimbingan dan konseling atau penyuluhan diantaranya, yaitu: 1) Membantu siswa mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran serta kesejahteraan individu, 2) Merencanakan kegiatan terkait studi, perkembangan karir, dan kehidupan mendatang, 3) Mengembangkan potensi dan kekuatan individu secara optimal, 4) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, dan kerja. Sedangkan dalam aspek akademik, tujuan bimbingan mencakup; 1) sikap dan kebiasaan belajar positif, seperti membaca buku, disiplin, dan aktif dalam kegiatan belajar, 2) Memiliki motivasi tinggi untuk belajar sepanjang hayat, 3) Menguasai keterampilan belajar efektif, seperti membaca, menggunakan kamus, mencatat, dan persiapan ujian.

Pelayanan bimbingan penyuluhan atau konseling merupakan peranan yang paling penting, bagi individu yang berada di lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat. Oleh karena itu, sebagaimana pendapat ruang lingkup bimbingan konseling terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu sebagai berikut:

#### **a. Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat. Dalam lembaga sekolah terdapat berbagai macam bidang kegiatan dan bidang pelayanan bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang khusus. Bidang-bidang tersebut diantaranya: Pertama, bidang kurikulum yang meliputi semua bentuk pengembangan kurikulum dan pelaksanaan pengajaran yaitu penyampaian dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

Kedua, bidang administrasi atau kepemimpinan yaitu bidang yang meliputi berbagai fungsi berkenaan dengan tanggung jawab dan pengambilan kebijaksanaan serta bentuk kegiatan pengelolaan dan administrasi sekolah seperti perencanaan, pembiayaan, pengadaan dan pengembangan staff. Ketiga, bidang kesiswaan yaitu bidang yang meliputi berbagai fungsi dan kegiatan yang mengacu kepada pelayanan kesiswaan secara individu agar masing-masing peserta didik dapat berkembang sesuai dengan bakat, potensi dan minatnya. Dan bidang ini dikenal sebagai bidang pelayanan bimbingan dan konseling

#### **b. Pelayanan Bimbingan Konseling atau Penyuluhan Diluar Sekolah**

Pelayanan bimbingan konseling tidak hanya didapat oleh mereka yang berada di lingkungan sekolah atau pendidikan saja.

#### **c. Bimbingan dan Konseling dalam Lingkungan Keluarga**

Keluarga merupakan peranan yang sangat penting dan dapat memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan. Keluarga dapat memberikan pengaruh positif ataupun negatif. Dalam pelayanan bimbingan konseling, dari sekian banyak kasus yang ditangani ternyata kehidupan masyarakat khususnya keluarga, tidak akan pernah lepas dari masalah, konflik dan situasi/kejadian yang tidak menyenangkan terkait dengan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar. Ini merupakan hal yang wajar sebagai suatu tahapan dari pengalaman hidup dan perkembangan diri seseorang. Ada banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan

masalah/ krisis keluarga.

#### **d. Bimbingan dan Konseling dalam Lingkungan yang Lebih Luas (Bimbingan dan Konseling di Masyarakat)**

Permasalahan yang dialami oleh masyarakat tidak terbatas pada lingkungan sekolah atau keluarga saja, tetapi juga muncul di berbagai sektor kehidupan di luar keduanya. Masyarakat di lingkungan perusahaan, industri, serta berbagai lembaga sosial sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat berdampak pada kesejahteraan individu maupun kelompok. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling di masyarakat menjadi sangat penting dan relevan.

Pelayanan bimbingan dan konseling dalam masyarakat berfungsi untuk membantu individu mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pekerjaan, hubungan sosial, kesehatan mental, dan pengembangan karier. Permasalahan yang timbul bisa sangat beragam, mulai dari stres akibat tekanan pekerjaan, konflik interpersonal di tempat kerja, hingga kesulitan dalam penyesuaian diri dengan perubahan lingkungan sosial atau ekonomi.

## **2. Pendekatan Bimbingan dan Penyuluhan dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Pendekatan bimbingan dan penyuluhan dalam pendidikan Islam merupakan suatu proses yang kompleks dan multifaset, yang bertujuan untuk membantu individu memahami dan mengembangkan kehidupan yang selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Pendekatan bimbingan dan konseling/penyuluhan dalam Islam dapat dikorelasikan dengan dimensi psikologis tetapi tidak terbatas pada kepribadian, sikap, kecerdasan, emosi, dan berbagai hal yang berkaitan dengan klien dan konselor. Seorang Muslim, yang didasarkan pada prinsip tauhid, adalah seorang individu yang dengan tekun berusaha melaksanakan tanggung jawab suci yang telah ditugaskan Allah kepadanya, yang merupakan bentuk ibadah dalam imannya.

Bimbingan konseling/penyuluhan islam didasarkan pada prinsip-prinsip spiritual dan psikiatri yang secara intrinsik terkait dengan ajaran Islam. Tujuan utamanya adalah untuk membantu individu dalam membangkitkan kembali kesadaran mereka akan keberadaan mereka sebagai ciptaan Tuhan, sehingga memungkinkan mereka untuk mengalami pemenuhan baik di dunia ini maupun di akhirat. Bimbingan ini tidak semata-mata berkaitan dengan dimensi agama, akan tetapi juga menekankan budidaya potensi bawaan (fitrah) yang dimiliki individu untuk mencapai kesempurnaan (kaffah) dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendekatan bimbingan dan penyuluhan dalam Islam adalah sebuah kerangka kerja yang bertujuan untuk membantu individu berkembang secara optimal, baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun sosial, dengan berpegang pada nilai-nilai Islam. Pendekatan ini penting karena setiap orang memiliki karakter, kebutuhan, dan tantangan yang unik. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan yang sesuai akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses bimbingan itu sendiri. Berikut ini menggambarkan pentingnya agama dalam konteks konseling bagi umat Islam, menekankan

perlunya perilaku berprinsip dalam penyediaan layanan bimbingan dan konseling/ penyuluhan:

- a) Sangat penting untuk secara konsisten menjunjung tinggi prinsip dasar dan keyakinan inti dalam ibadah kepada Allah.
- b) Seseorang harus memiliki prinsip iman, yang mencakup kepercayaan pada keberadaan malaikat.
- c) Kepercayaan pada para nabi dan rasul.
- d) Penting untuk selalu mematuhi prinsip-prinsip belajar, dengan penekanan khusus pada prinsip-prinsip Al-Qur'an.
- e) Prinsip yang berkaitan dengan masa depan, yang melibatkan iman di hari akhir.
- f) Prinsip keteraturan harus diakui, khususnya kepercayaan pada ketentuan Allah.

Beberapa pendekatan yang umum digunakan dalam bimbingan dan penyuluhan Islam antara lain:

a. Pendekatan Individual

Pendekatan ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan individu secara spesifik. Konselor akan memberikan perhatian penuh pada masalah yang dihadapi oleh individu dan mencari solusi yang paling sesuai. Pendekatan ini sangat efektif untuk masalah yang bersifat pribadi dan sensitif. Contoh dalam dunia pendidikan seperti:

- a) Seorang siswa yang sedang kesulitan memahami materi matematika. Konselor sekolah dapat memberikan bimbingan individual dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, seperti menggunakan alat peraga atau memberikan tugas yang lebih sederhana.
- b) Seorang siswa menjadi korban perundungan oleh teman sekelasnya. Konselor dapat memberikan konseling individual untuk membantu siswa tersebut mengatasi trauma, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan strategi untuk menghadapi situasi serupa di masa depan.

b. Pendekatan Kelompok

Pendekatan ini melibatkan sekelompok individu dengan masalah yang serupa atau tujuan yang sama. Melalui interaksi dalam kelompok, individu dapat berbagi pengalaman, memperoleh dukungan sosial, dan belajar dari satu sama lain. Pendekatan ini sangat efektif untuk masalah yang bersifat umum atau sosial.

- a) Sekolah mengadakan program kelompok untuk remaja yang membahas tentang pentingnya menjaga kesehatan mental, mengatasi stres, dan membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya.
- b) Bagi siswa baru, sekolah dapat mengadakan program orientasi yang melibatkan kegiatan kelompok untuk membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru dan mengenal teman-teman baru.

c. Pendekatan Tematik

Pendekatan ini berfokus pada suatu tema tertentu, seperti pengembangan karakter, manajemen waktu, atau hubungan interpersonal. Materi bimbingan disusun berdasarkan tema yang telah ditentukan,

sehingga peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan.

Contoh dalam dunia pendidikan seperti:

- a) Dalam tema pengembangan karakter siswa sekolah dapat mengadakan program pengembangan karakter dengan tema “Jujur dan Amanah”. Program ini dapat berupa diskusi, role-playing, atau pembuatan poster yang berkaitan dengan tema kejujuran.
  - b) Dalam tema Manajemen waktu sekolah dapat mengadakan workshop tentang manajemen waktu yang efektif untuk membantu siswa baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru dan mengenal teman-teman baru.
- d. Pendekatan Berbasis Masalah

Pendekatan ini dimulai dengan identifikasi masalah yang dihadapi oleh individu atau kelompok. Konselor kemudian membantu individu atau kelompok untuk mencari solusi atas masalah tersebut melalui proses pemecahan masalah yang sistematis. Pendekatan berbasis masalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa secara aktif. Dengan memberikan siswa masalah nyata yang kompleks, mereka didorong untuk mencari informasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep akademik secara lebih mendalam, tetapi juga melatih mereka untuk menjadi pembelajar mandiri dan kolaboratif. Contoh dalam dunia pendidikan adalah:

- a. Jika terjadi konflik antar siswa, konselor dapat memfasilitasi pertemuan antara kedua siswa yang bersangkutan untuk mencari solusi bersama.
- b. Jika seorang siswa sering absen dari sekolah, konselor dapat membantu siswa tersebut mengidentifikasi penyebab ketidakhadirannya dan mencari solusi bersama, misalnya dengan memberikan tugas yang lebih fleksibel atau mengatur jadwal belajar yang lebih sesuai.

### **3. Implementasi Pendekatan Bimbingan dan Penyuluhan dalam Pendidikan Islam**

Implementasi pendekatan bimbingan dan penyuluhan dalam pendidikan berbasis Islam memerlukan integrasi yang menyeluruh ke dalam kurikulum sekolah. Langkah pertama adalah memasukkan nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran inti serta kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, program-program seperti pembinaan akhlak mulia dan pelajaran agama harus dirancang untuk tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Misalnya, kegiatan reguler seperti seminar tentang kesehatan mental yang berlandaskan ajaran Islam bisa membantu siswa mengatasi berbagai masalah emosional dan sosial dengan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Peran konselor dalam konteks ini sangat krusial, karena mereka tidak hanya menangani masalah akademik siswa tetapi juga aspek emosional, sosial, dan spiritual mereka.

Konselor menggunakan prinsip-prinsip Islami, seperti merujuk pada

ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis, untuk memberikan panduan dan solusi yang sesuai. Mereka juga berperan dalam memberikan nasihat pribadi maupun kelompok, mendampingi siswa dalam pengambilan keputusan, serta mengajarkan keterampilan hidup seperti ikhlas dan adab berinteraksi.

Agar bimbingan dan penyuluhan dalam pendidikan berjalan efektif, diperlukan kerja sama antara guru, konselor, dan orang tua. Guru berperan sebagai perpanjangan tangan konselor di kelas, dengan mengenali siswa yang mungkin memerlukan bimbingan lebih lanjut. Di sisi lain, orang tua juga berperan aktif memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tetap diterapkan di rumah. Dengan adanya kolaborasi ini, pendekatan bimbingan Islami dapat dijalankan secara menyeluruh, mencakup kehidupan siswa baik di sekolah maupun di rumah, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter dan mental siswa.

Selain itu konselor perlu mendapatkan pelatihan secara berkala agar bisa menggabungkan prinsip-prinsip Islam dengan teknik konseling modern. Pelatihan ini penting untuk meningkatkan kemampuan konselor dalam menangani masalah siswa yang semakin kompleks, seperti tekanan akademik, masalah sosial, atau krisis identitas. Pengembangan ini juga mencakup pembelajaran tentang psikologi Islam, pemahaman yang lebih dalam tentang Al-Qur'an dan Hadis, serta bagaimana menerapkan konsep-konsep tersebut dalam teknik bimbingan yang sesuai dan efektif.

Selanjutnya proses bimbingan dan penyuluhan dalam pendidikan perlu selalu dipantau dan dievaluasi untuk memastikan keefektifannya. Evaluasi ini dilakukan dengan melihat apakah ada perubahan positif dalam perilaku siswa, bagaimana mereka mengatasi masalah, dan apakah program bimbingan sudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Monitoring dapat dilakukan melalui survei kepada siswa, laporan kemajuan konseling, atau observasi langsung oleh konselor dan guru. Evaluasi yang rutin ini penting untuk menyesuaikan pendekatan yang digunakan, baik itu dengan mempersonalisasi metode bagi setiap siswa atau memperbaiki teknik yang kurang efektif.

#### **4. Tantangan dan Solusi**

Bimbingan penyuluhan atau bimbingan konseling merupakan suatu disiplin ilmu, dan telah lahir sekelompok ahli (konsultan), yang setara dengan peran psikolog. Pada dasarnya peran konselor ialah membantu suatu individu agar dapat menghadapi masalah dan mencari solusi, termasuk pendekatan preventif (pencegahan) dan kuratif (pengobatan). Di lingkungan sekolah, guru BK bertindak sebagai konselor, sedangkan peserta didik berperan sebagai konseli. Di lingkungan sekolah, guru BK berperan dalam membantu siswa untuk mengatasi sebuah masalah. Namun dalam menjalankan praktiknya atau tugasnya, guru BK mengalami berbagai hambatan atau tantangan.

##### **a. Tantangan Internal**

###### **1) Lingkungan Sekolah**

Para konselor atau guru BK dalam melaksanakan praktik bimbingan penyuluhan tentunya mengalami berbagai tantangan, antara lain:

Kurangnya pelayanan bimbingan penyuluhan yang didukung dengan bantuan elektronika. Pada dasarnya dalam pelayanan bimbingan harus

didukung dengan bantuan elektronika sebagai media seperti komputer, telepon, email, dan lainnya. Namun tidak semua konselor dapat memahami akan menggunakan teknologi, konselor harus terus belajar dan harus mampu beradaptasi. Sedangkan untuk konseli, tidak semua konseli memiliki akses yang sama terhadap perkembangan teknologi, hal ini menjadi tantangan dalam memberikan layanan yang adil dan merata bagi mereka.

Kurangnya pengembangan kompetensi dan keterampilan konselor  
Konselor perlu memiliki kompetensi inti seperti komunikasi interpersonal, empati, mampu menganalisis masalah, dan paham mengenai teknik konseling. Namun saat ini, masih terdapat beberapa konselor yang kurang mampu untuk menganalisis masalah dan kurang memahami teknik konseling, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu.

Aspek lingkungan konseli yang kurang mendukung  
Dalam pelaksanaannya, konselor sudah mampu untuk menguatkan, menghadapi serta menemukan solusi dari sang konseli. Dalam praktik penyuluhan terkadang konselor mendapatkan tantangan, yakni aspek lingkungan konseli yang kurang mendukung. Dalam hal ini tentu akan menghambat praktik bimbingan konseli.

## **2) Lingkungan Masyarakat**

### a) Kurangnya pengalaman

Konselor yang kurang berpengalaman mungkin akan kesulitan dalam menghadapi teori psikologi ke dalam praktik nyata.

### b) Etika dan Nilai

Terkadang nilai-nilai pribadi konselor dapat bertentangan dengan nilai yang di anut oleh masyarakat setempat. Hal ini menyebabkan dilema ketika pengambilan keputusan konselor.

## **3) Lingkungan Keluarga**

### a) Perbedaan persepsi

Di dalam anggota keluarga tentunya ada perbedaan perrsepsi tentang masalah dan solusi. Maka konselor yang merupakan bukan anggota keluarga jelas akan mengalami perbedaan persepsi pula, oleh karena itu diperlukan pemahaman teori psikologi dan penerapannya.

### b) Resistensi terhadap perubahan

Dalam proses konseling, bisa saja keluarga konseli atau konseli takut akan perubahan. Hal ini dikarenakan pola interaksi yang sudah tertanam dalam keluarga sulit untuk dirubah.

## **b. Tantangan Eksternal**

### 1. Lingkungan Sekolah

#### a) Aspek sosial dan budaya

Saat ini zaman sudah mulai mengalami perubahan, salah satunya yakni adanya pergesaran nilai-nilai budaya. Teori psikologi seringkali dikaitkan atau dikembangkan ke dalam konteks budaya tertentu. Namun ketika diterapkan ke dalam budaya, tidak semua teori relevan, bahkan bisa bertentangan dengan nilai-nilai-nilai lokal (Wahyuni & Pravesti, 2018).

Lingkungan sosial yang terus berubah dapat mempengaruhi relevansi teori psikologi tertentu. Konselor perlu terus memperbarui pendekatan mereka agar tetap sesuai dengan kebutuhan kebutuhan konseli yang berubah.

#### b) Kebijakan sekolah dan kurikulum

Terkadang kebijakan sekolah atau kurikulum yang sangat padat tidak memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk menerima layanan konseling secara efektif. Guru BK juga sering kali dibebani tugas administratif yang dapat mengurangi waktu mereka untuk fokus pada konseling.

c) Pengaruh media sosial

Media sosial dapat menjadi pengaruh besar seperti tekanan bagi siswa, baik dalam hal pergaulan, penampilan, menurunnya kemampuan bersosialisasi bahkan pengaruh negatif media sosial yakni menurunnya prestasi siswa. Dalam hal ini guru BK memerlukan upaya sosialisasi atau pengarahan atau bimbingan agar mereka bisa memilah mana yang baik dan buruk.

2. Lingkungan Masyarakat

a) Kurangnya dukungan dari masyarakat

Terkadang konseli yang menggunakan praktik bimbingan di anggap aib di lingkungan masyarakat, mereka dianggap bukan manusia normal (sakit). Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap layanan psikologis.

b) Kondisi lingkungan yang tidak kondusif

Kondisi lingkungan berperan penting dalam penyembuhan atau praktik bimbingan. Jika lingkungan sang konseli tidak aman dan penuh tekanan, akan berdampak dan memperburuk masalah psikologis individu dan dapat menghambat proses pemulihan.

3. Lingkungan Keluarga

a) Pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor penghambat dalam praktik bimbingan konseling. Individu yang memiliki pendidikan rendah cenderung memiliki SDM rendah pula. Karena mereka memiliki pendidikan yang rendah, mereka kurang memahami tentang praktik bimbingan konseling itu sendiri.

b) Kondisi ekonomi

Terkadang konseli perlu membutuhkan layanan bimbingan konseling atau terapi, namun mereka terkendala biaya.

Adanya tantangan-tantangan pasti ada solusi, solusi umumnya ialah diperlukan kemampuan beradaptasi, dan fleksibilitas dari konselor maupun konseli.

1. Dengan menerapkan pendekatan SFBT (Solution Focused Brief Therapy) Pendekatan ini bisa juga disebut sebagai konseling yang berfokus pada solusi jangka pendek. Pada pendekatan ini lebih berfokus bagaimana menemukan solusi daripada menghadapi masalah. Dalam praktiknya, pendekatan SFBT menciptakan kolaborasi antara konselor dan konseli, dimana konseli dianggap mampu dan kompeten sehingga memiliki kemungkinan untuk memecahkan masalah dan menemukan solusinya. Peran konselor disini hanya sebagai pengarah, pendekatan ini menekankan bahwasannya masa depan kita terdiri dari apa yang kita lakukan sekarang. Konselor dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk memiliki keterampilan yang memadai dalam memberikan motivasi serta dapat memberikan pertanyaan yang berfokus pada solusi bukan pada masalah.

2. Kualifikasi konselor dan mengadakan pelatihan berkelanjutan

Menjadi konselor tidak hanya sebagai pendengar saja, konselor harus memiliki standar, kualifikasi serta kompetensi tersendiri. Menurut Permendiknas No. 27

Tahun 2008, terdapat tujuh indikator yang harus dikuasai konselor, yakni 1) Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli; 2) Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling; 3) Merancang program bimbingan dan konseling; 4) Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif; 5) Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling; 6) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional; 7) Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan konseling/ penyuluhan. Dengan hal ini, konselor harus terlibat dalam pelatihan maupun workshop secara berkelanjutan agar dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam menerapkan teori psikologi. selain itu perlu diadakannya supervisi secara berkala untuk mendapatkan masukan serta bimbingan dari konselor senior atau ahli di bidang tersebut.

3. Melakukan pendekatan yang berorientasi pada masa kini

Fokus pada masalah-masalah terkini yang relevan dengan konseli, serta menggunakan teori yang mencerminkan dinamika sosial saat ini, tentunya dalam hal ini konselor harus terus memperbarui pengetahuan mereka tentang teori-teori baru yang sesuai dengan perubahan sosial.

4. Membuat komunitas yang nyaman di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga

Komunitas yang nyaman di sekolah seperti komunitas anti bullying, komunitas peduli perempuan, komunitas sharing bersama dan lain-lain. Dengan adanya komunitas ini dapat membuat siswa aman dan nyaman. dan dalam prakteknya, guru BK dapat melakukan praktik penyuluhan dengan mudah dan baik karena minim terjadinya suatu permasalahan. Di lingkungan masyarakat dapat pula dibentuk kounitas anti bullying, sama seperti di sekolah. Untuk lingkungan keluarga, guna mencegah masalah psikologis dapat dibentuk dengan keluarga yang saling mengerti satu sama lain, sehingga menciptakan keharmonisan antar anggota keluarga.

Kesimpulan

Bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam membantu individu, baik di lingkungan pendidikan, keluarga, maupun masyarakat. Dalam perspektif pendidikan Islam, bimbingan dan penyuluhan menekankan pendekatan yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pengembangan spiritual dan moral individu. Beberapa pendekatan yang digunakan dalam bimbingan dan penyuluhan mencakup pendekatan individual, kelompok, tematik, dan berbasis masalah. Setiap pendekatan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan individu atau kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah, untuk mencapai kesejahteraan psikologis dan sosial yang optimal. Meskipun bimbingan dan penyuluhan memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan individu, implementasinya menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan teknologi dan kurangnya sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang kuat antara konselor, guru, dan orang tua, serta peningkatan pelatihan bagi konselor agar dapat mengintegrasikan teknik-teknik modern dengan prinsip-prinsip keislaman. Evaluasi dan pemantauan juga penting untuk memastikan

bahwa bimbingan dan penyuluhan yang diberikan efektif dalam mencapai tujuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Moh Julkarnain, Halim Adrian, and Muh Arif. "Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga." *Jurnal PENDAIS* 3, no. 1 (2010): 1-24.
- Albertin, Nurul, and Dede Rahmat Hidayat. "PENERAPAN KOMPETENSI KONSELOR DALAM MEMBANTU KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DENGAN KONSELING TRAUMATIK." *PSIKOLOGI KONSELING* 17, no. 2 (December 25, 2020): 778.
- Annisa, Dona Fitri, and Desy Susanti. "Representase Kesehatan Mental Anak Dan Strategi Taktis Memberdayakannya Melalui Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Islami." *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak* 6, no. 1 (June 26, 2024): 49.
- Arianto, and Nuril Huda. "SARANA DAN PRASARANA: Kajian Konseptual Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Islam." *AL-ULUM:JURNALPENDIDIKAN,PENELITIAN,DAN PEMIKIRAN KEISLAMAN* 9, no. 2 (2022).
- Ayu, Nadila Putri, Durriah Hasibuan, Yosi Sinta Deby, and Maulidia Syahmi. "KOLABORASI ORANG TUA DENGAN KONSELOR DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA SMP PAHLAWAN NASIONAL MEDAN." *Jurnal Kajian Konseling* 1, no. 2 (2022).
- Bu'ulolo, Saferius, Sri Florina L. Zagoto, and Bestari Laia. "PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCEGAH BULLYING DI SMA NEGERI 1 AMANDRAYA TAHUN PELAJARAN 2020/2021." *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)* 2, no. 1 (March 25, 2022): 53-62.
- Defriansyah, Dedi, Hasep Saputra, Emmi Kholilah Harahap, and Desy Seplyana. "PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *TAZKIRAH* 8, no. 2 (2024): 81-90.
- Dian Fidya, and Masril. "Pendekatan Realistis Dan Solution Focused Brief Therapy Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 2 (February 29, 2024): 1086-1100.
- Eni Rakhmawati. "Bimbingan Dan Konseling Dalam Perspektif Pendidikan: Aktualisasi Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Indonesia." *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (November 25, 2023): 162-183.
- Faisal, Siti Uswatun Khasanah, and Muh Asy'ari Akbar. "PENDEKATAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM: ANALISIS PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *Hartaki: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2022): 67-76.
- Fitriani, Erda, Neviyarni Neviyarni, Mudjiran Mudjiran, and Herman Nirwana. "Problematika Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 1, no. 3 (August 9, 2022):

174-180.

- Futri, Indah Cahyani, Rapika Mustika Rini, Yendra Hidayati, Viona Lisma Dianka, Anesa Sahli Putri, and Zubaidah. "Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Serta Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di SDN 32 Kota Bengkulu." *JPT: JURNAL PENDIDIKAN TEMATIK* 4, no. 3 (2023).
- Hanifudin, Hanifudin, and Khoirotul Idawati. "Implementation of Islamic Counseling Guidance in Forming Student Character in Madrasah." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (March 31, 2024): 718-726.
- Hifsy, Ifrah, Firman, and Neviyarni. "Implementasi Manajemen Bimbingan Dan Konseling (POAC) Untuk Pelayanan Bimbingan Konseling Yang Efektif." *Education & Learning* 2, no. 2 (August 18, 2022): 74-78.
- Huda, Miftahul, Erny Fitroh Nabila Muwafiqi, and Slamet. "Konsep Bimbingan Konseling Berfokus Solusi Dalam Islam." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (2023): 222-234.
- Istiqamah, Ghina, and Herdita Padli. . ". "Konsep Bimbingan Dan Konseling Solution Focused Brief Therapy (SFBT) Berbasis Islam." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 5 (2023): 783-797.
- Lase, Berkat Persada. "POSISI DAN URGENSI BIMBINGAN KONSELING DALAM PRAKTIK PENDIDIK." *MAJALAH ILMIAH WARTA DHARMAWANGSA*, no. 58 (2018).
- Lexi J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Miftahul Huda, Erny Fitroh Nabila Muwafiqi, and Slamet Slamet. "Konsep Bimbingan Konseling Berfokus Solusi Dalam Islam." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (July 13, 2023): 222-234.
- Muin, Muhamad Fatkhul. "PERANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS 7 DI MTs N 01 PONOROGO 2023." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 5, no. 1 (2023).
- Musyofah, Tina, Tri Pitri, and Sumarto Sumarto. "Evaluasi Program BK Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Program Layanan BK." *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 4, no. 3 (September 26, 2021): 304-312.
- Nabila, Ghina. "Pengaruh Kode Etik Guru Bagi Guru Yang Profesional." *Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM: Profesi Kependidikan* 1, no. 1 (2023): 1-13.
- Oktaviani, Peni, and Devi Vionitta Wibowo. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DI SDN SILIHWANGI DESA CIPANCAR." *Tarbiya Islamica* 10, no. 2 (January 22, 2023): 11-19.
- Oktaviani, Selfi Nur, and Syawaluddin Syawaluddin. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memperkuat Karakter Siswa." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (January 21, 2023): 115-119.
- Othman, Nurul Hanis Sufia, Faisal Ahmad Shah, Ishak Hj Suliaman, and Sharifah Basirah Syed Muhsin. "THE ISLAMIC APPROACHES FOR

- EMOTIONAL SYMPTOMS OF PREMENSTRUAL SYNDROME (PMS)." 'Abqari Journal 30, no. 1 (July 3, 2024): 1-24.
- Putra, Purniadi, and Hadisa Putri. "IMPLEMENTASI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR." JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education, 3, no. 2 (2019): 233-246. Accessed September 8, 2024. <http://e-journal.adpgmiindonesia.com/index.php/jmie>.
- Rakhmawati, Dini. "Konselor Sekolah Abad 21: Tantangan Dan Peluang." Jurnal Konseling GUSJIGANG 3, no. 1 (2017): 58-63.
- Rakhmawati, Liyana, and Galuh Dwi Purwasih. "Peranan Bimbingan Dan Penyuluhan Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa." MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 5, no. 1 (2018): 39-56.
- Rokhyani, Esty. "Penguatan Praksis Bimbingan Konseling Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar." In Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling (2022).
- Rozak, Purnama. "Bimbingan Konseling Penyuluhan Islam Bagi Orang Dengan HIV AIDS (ODHA)." THE PROCEEDING OF ICRCs 1 (2022).
- Sa'adah, Nailis, and Rofiqah Rosidi. "Tantangan-Tantangan Sosial Dan Emosional Siswa: Fokus Pada Peran Penting Guru Bimbingan Dan Konseling Di Tingkat SMP Dan SMA." Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia 1, no. 1 (July 24, 2023): 74-84.
- Saidah. "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANALISIS BIMBINGAN DAN KONSELING." PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ) 4, no. 1 (2020).
- Sarosa, Samiaji. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pt Kanisius, 2021.
- Setyoningsih, Yunita Dwi. "Tantangan Konselor Di Era Milenial Dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja." Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling 2 (2018): 134-135. Accessed September 22, 2024. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/485>.
- Soleha, Sovatunisa, Dewi Purnama Sari, and Rini Puspitasari. "KAJIAN KONSEPTUAL BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN REJANG LEBONG." Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora 2, no. 3 (2023). Accessed September 5, 2024. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Sujadi, Eko. "KODE ETIK PROFESI KONSELING SERTA PERMASALAHAN DALAM PENERAPANNYA." Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan 14, no. 2 (December 10, 2018): 69-77.
- Susanti, Tisna, and Wahidah Fitriani. "URGENSI ASESMEN DALAM PENYUSUNAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS: SEBUAH STUDI KUALITATIF." AL-ISYRAQ: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam 5, no. 2 (2022).
- Sutirna, Rina Marlina, and Kamal Prihandani. "Bimbingan Dan Penyuluhan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Prinsip Layanan Bimbingan Dan Konseling." Abdimas Singkerru 1, no. 1 (2021): 8-15.

- Syafitri, Diany Ufieta, and Laily Rahmah. "Pelatihan Konselor Sebaya Daring Untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Mental Siswa Di SMA Islam XY Semarang." *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)* 7, no. 1 (May 31, 2021): 39.
- Syamsidar, and St. Asriyanti. "METODE BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN TOMPOBALANG KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA." *Jurnal Mercusuar* 2, no. 1 (2020).
- Syarif, Rakhmad, M. Bahri Arifin, and Mohammad Siddik. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Deskripsi Menggunakan Model Circuit Learning Pada Siswa Kelas VII SMP Di Samarinda." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 4, no. 2 (June 1, 2021): 219-226.
- Wirtati, Ira, Dika Sahputra, and Yasmin Izzatunnisa. "Analisis Kesiapan Kerja Di Bidang Penyuluh Agama Islam Mahasiswa Akhir Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam." *Jurnal Wahana Konseling* 7, no. 1 (March 28, 2024): 11-23.
- Yunita, Yunita. "Integration of Islamic Guidance Service Model and Islamic Education Learning and Its Effect on Students' Psychological Well-Being in the New Normal Era." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 22, no. 2 (December 4, 2023): 171.